

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 LIWA**

(Skripsi)

Oleh

EDI CAHYA AMANDA

1713034042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 LIWA

Oleh:

EDI CAHYA AMANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa, hubungan kemampuan kognitif dengan hasil belajar, dan hubungan disiplin belajar dan kemampuan kognitif secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif verifikatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS sebanyak 125 siswa dengan jumlah sampel 95 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Uji coba instrument dengan uji validitas menggunakan product moment, dan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linieritas dan uji multikolonieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Liwa. (2) Kemampuan kognitif memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Liwa. (3) Disiplin belajar dan Kemampuan kognitif secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Liwa.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Kemampuan Kognitif, dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF THE LEARNING DISCIPLINE AND COGNITIVE ABILITY DURING ONLINE LEARNING ON THE GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI STUDENTS IPS OF SMAN 1 LIWA

By:

EDI CAHYA AMANDA

This study aimed to find out the relationship of the learning discipline and student learning outcomes, the relationship of the cognitive abilities and learning outcomes, and the relationship of the learning discipline and cognitive abilities together with student learning outcomes. This research is a quantitative research with descriptive verification method. The population in this study all students of class XI IPS were 125 student with a sample of 95 student. The data were collected by a test, questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed by the product moment and the reliability by cronbach's alpha coefficient. The test of the analysis assumptions were test of linearity and multicollinearity. The hypothesis testing used simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study were as follows. (1) There was a significant positive relationship of the learning discipline on the Geography learning outcomes of grade XI IPS students of SMAN 1 Liwa. (2) There was a significant positive relationship of the cognitive abilities on the Geography learning outcomes of grade XI IPS students of SMAN 1 Liwa. (3) There was a significant positive relationship of the learning discipline (X_1) and cognitive abilities (X_2) on their Geography learning outcomes (Y) of grade XI IPS students of SMAN 1 Liwa.

Keyword: learning discipline, cognitive abilities, and learning outcome.

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 LIWA**

Oleh

EDI CAHYA AMANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 LIWA**

Nama Mahasiswa : **Edi Cahya Amanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713034042

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

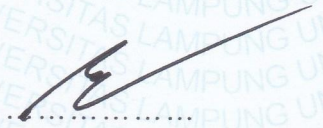
Dr. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 1986 03 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

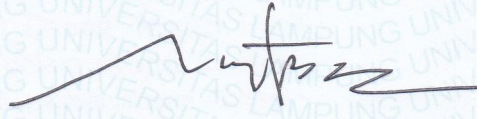
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

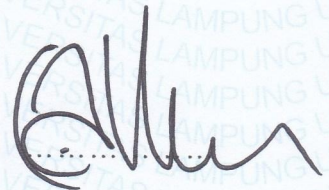
Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 0 01

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **14 April 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Cahya Amanda
NPM : 1713034042
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : RT 01 RW 01, Desa Bandar Baru, Kecamatan Sukau,
Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Kemampuan Kognitif Selama Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022
Pemberi Pernyataan



Edi Cahya Amanda
NPM 1713034042

RIWAYAT HIDUP



Edi Cahya Amanda dilahirkan di Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 13 Juni 1999, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari bapak Suramin dan ibu Munawaroh.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu pendidikan dasar di SD diselesaikan di SDN 06 Buay Nyerupa, pada tahun 2006 - 2012, Pendidikan menengah pertama di SMP N 02 Liwa pada tahun 2012 - 2014, dan pendidikan menengah atas di SMA Plus N 2 Banyuasin III Palembang pada tahun 2014 - 2017.

Pada tahun 2017, diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa terdaftar aktif di berbagai unit Lembaga Kemahasiswaan sebagai:

1. Anggota Devisi Bidang Sosial Masyarakat, Ikatan Mahasiswa Geografi (image) Pendidikan Geografi Universitas Lampung periode 2019/2020.
2. Generasi Muda Bidang BSO BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam FKIP Universitas Lampung periode 2017.
3. Generasi Muda Bidang BSO BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam FKIP Universitas Lampung Periode 2017.
4. Sekertaris Bidang BSO BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam FKIP Universitas Lampung Periode 2018.
5. Sekertaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam FKIP Universitas Lampung Periode 2019.
6. Kepala Departemen Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Seni Islam, Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Bina Rohani Mahasiswa Universitas Lampung Periode 2020.

Pada Bulan Maret 2019 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali. Pada Bulan Januari-Februari 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumbermulyo, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus. Pada Bulan Agustus-Oktober 2020 melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dan II di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

MOTTO

**“Allah Tidak Membani Seseorang Melainkan Sesuai dengan
Kesanggupannya.”
(Qs. Al-Baqarah 286)**

**“Raihlah Ilmu dan Untuk Meraih Ilmu Belajarlah Tenang dan Sabar”.
(Umar bin Khattab)**

**“Bersungguh-Sungguhlah Engkau dalam Menuntut Ilmu, Jauhilah
Kemalasan, dan Kebosanan Karena Jika Tidak Demikian Engkau Akan
Berada Dalam Bahaya Kesesatan.”
(Abu Hamid Al Ghazali)**

**“Jadikanlah Setiap Kritik Bahkan Penghinaan yang Kita Terima Sebagai
Jalan Untuk Memperbaiki Diri.”
(Abdullah Gymnastiar)**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati, ku persembahkan karya kecilku ini untuk:

Kedua orang tua saya Bapak (Suramin) dan Mamak (Munawaroh) yang telah merawat dan membesarkan saya, serta telah mencukupi segala yang saya perlukan dan saya inginkan selama ini, serta selalu mendukung, memberi semangat serta selalu menyebut nama saya dalam doanya untuk kesuksesan yang telah saya capai hingga saat ini.

Mbak kandungku (Neti Asri Atu Rohmah) yang juga menjadi semangat saya dalam setiap langkah mencapai kesuksesan.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring (Hubungan Disiplin Belajar dan Kemampuan Kognitif) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Pembimbing I, Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S. selaku Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik dan Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si. sebelum purnabakti serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.P.d. selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas, yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku pembimbing I saya sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas bimbingan, arahan, ilmu dan nasihat dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah bapak berikan mendapat balasan dari Allah SWT menjadi amal jariyah untuk bapak. Semoga bapak sehat selalu, diberikan keberkahan rizki dan kesehatan.
8. Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S., selaku Pembimbing II saya. Terimakasih atas segala ilmu, arahan dan nasihat dalam proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah bapak berikan mendapat balasan dari Allah SWT menjadi amal jariyah untuk bapak. Semoga bapak sehat selalu, diberikan keberkahan rizki dan kesehatan.
9. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si dan Bapak Dedy Miswar, S.Si. M.Pd, selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih ibu dan bapak atas semua bimbingan, ilmu, motivasi dan dukungannya selama ini. Semoga ibu dan bapak selalu diberikan keberkahan dan kesehatan.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Geografi, Almarhum Drs. Buchori Asyik, M.Si., Almarhum Dr. Sumadi, M.S., Dr. Pargito, M.Pd., Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., Drs. Yarmaidi, M.Si., Drs. Sudarmi, M.Si., Drs. Zulkarnain, M.Si., Dra. Nani Suwarni, M.Si., Drs. Edy Haryono, M.Si., Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., Dian Utami, S.Pd., M.Pd., Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc., Novia Fitri Istiawati, S.Pd., M.Pd. dan Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si. terimakasih atas semua ilmu dan kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan kepada saya.
11. Terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Liwa, Waka Kurikulum, dan terutama Ibu pengampu mata pelajaran Geografi kelas XI IPS yang telah memberikan data dan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Liwa.
12. Kak Dola, kak Bimo, kak sigit, kak Ashari, kak Burhan, kak aziz, kak Budi, kak Atma, kak Fredi, kak didik, selaku kakak saya dan inspirator yang telah memberikan dukungan, semangat selama saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
13. Sahabat Pilar Peradaban (Dedy, Bayu, Rendi, Bagas, Aji, Yoga, Rohim, Amiza, Zikri, Roni) yang telah berbagi semangat, pengalaman, dan telah banyak membantu dalam proses pengembangan diri.
14. Sahabat seperjuangan kuliah di kelas B (Soib, Wiwit, Retno, Hannisa, Inggit, Nur, Eis, dessy, ratri, khumairoh, yosi, Zizah, Melani, Ummu, Chacha, Rizky Adek, Rizke Abang, rahman, willy, aldi, dimas, evi, farah, Julia, ledy, aisyah, arsie, iwe, ajeng, unika, serta temen temenku

pendidikan Geografi kelas A. yang telah berbagi semangat, cerita dan menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi.

15. Keluarga dan Teman-teman KKN Desa Sumber Mulyo (Ibu Suranti dan Bapak, Adek Kayla, Adek Afika, joko, dwi, popy, ulfa, yustika dan kak vira) kebersamaan yang singkat namun telah memberikan saya keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan studi.
16. Keluarga Besar Ikam Lambar (Kak Robin, Yuyun, Eko, Syarif, Rahmat, Cecep, Santo, Ririn, Endang, Desta, Santika, Yola Hilda dan segenap pengurus P&K umumnya Pengurus Ikam Lambar seluruhnya) yang telah memberikan pelajaran, pengalaman dan warna kehidupan yang luar biasa.
17. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin ya Rabb.

Bandar Lampung, 15 Maret 2022
Penulis,

Edi Cahya Amanda
NPM. 1713034042

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Definisi Pembelajaran Geografi	12
2. Teori Belajar	13
3. Hasil Belajar	15
4. Pembelajaran Daring (Pembelajaran <i>Online</i>)	20
5. Media Pembelajaran Daring melalui <i>Google Classroom</i>	23
6. Disiplin Belajar.....	25
7. Kemampuan Kognitif	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir Penelitian	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	44
E. Definisi Konseptual Variabel	45
F. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Instrumen Penelitian.....	48

I. Uji Persyaratan Instrumen.....	50
J. Teknik Analisis Data.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Liwa	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Data	61
a. Dampak Pembelajaran Daring	69
b. Disiplin Belajar	61
c. Kemampuan Kognitif.....	65
d. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi.....	72
2. Uji Prasyarat Analisis.....	76
a. Uji Normalitas.....	76
b. Uji Linearitas.....	76
c. Uji Multikolonieritas	77
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	78
a. Uji Hipotesis Pertama	78
b. Uji Hipotesis Kedua	80
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	82
C. Pembahasan.....	84
1. Dampak Disiplin Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021.....	84
2. Dampak Kemampuan Kognitif (X_2) Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021.....	89
3. Dampak Disiplin Belajar (X_1) dan Kemampuan Kognitif (X_2) Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021	93
D. Keterbatasan Penelitian	95
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Hasil Wawancara Indikator Ketidaksiplinan Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Liwa.....	6
2. Hasil Wawancara Indikator Kemampuan Kognitif Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Liwa.....	7
3. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa	8
4. Daftar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/201	43
5. Perhitungan Jumlah Sampel.....	44
6. Definisi Operasioanal Variabel.....	46
7. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar	48
8. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kognitif.....	49
9. Skor Alternatif Jawaban.....	49
10. Kategori Besarnya Reabilitas.....	53
11. Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar	66
12. Frekuensi Kategori Disiplin Belajar	68
13. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Kognitif.....	70
14. Frekuensi Kategori Kemampuan Kognitif.....	72
15. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar.....	74
16. Frekuensi Kategori Hasil Belajar	75
17. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	76
18. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	77
19. Rangkuman Hasil Uji Multikolonieritas	78
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X1 dengan Y	79
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X ₂ dengan Y	80
22. Rangkuman Hail Pengujian Hipotesis 1 dan Hipotisis 2	81
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X ₁ dan X ₂ dengan Y	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Paradigma Penelitian	39
2. Lokasi Penelitian.....	42
3. Histogram Frekuensi Data Disiplin Belajar Siswa.....	67
4. Histogram Frekuensi Data Kemampuan Kognitif Siswa	70
5. Histogram Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa	74
6. Paradigma Penelitian	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Disiplin Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring	105
2. Tes Pemahaman Materi Geografi Kelas Xi Selama Pembelajaran Daring...	107
3. Data Uji Coba Persyaratan Instrumen.....	114
4. Hasil Uji Coba Instrumen	116
5. Data Penelitian	119
6. Hasil Analisis Deskriptif.....	130
7. Hasil Uji Prasyarat	133
8. Hasil Uji Hipotesis	136
9. Surat Izin Penelitian	139

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu tonggak kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut terkandung dalam pembukaan UUD 1945 salah satunya disebutkan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab profesional seorang guru, tetapi yang menjadi permasalahan saat ini adalah merebaknya virus *Corona*. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus *Corona* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui pembelajaran daring yang diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona virus Disease (Covid-19)*. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawiradilaga, dkk (2013: 26) yang menyatakan bahwa keefektifan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini memang sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi pada saat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mana orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Saat ini masyarakat telah akrab dengan internet sebagai salah satu revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu seperti halnya media sosial atau media daring yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun beberapa jenis media sosial yang cukup populer saat ini seperti *whatsapp, facebook, instagram* hingga *youtube*.

Menurut Prawiradilaga, (2013: 16) teknologi informasi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar-menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh. Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa.

Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online (online learning)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *online* yang memanfaatkan koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.

Seperti halnya di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Lampung Barat tepatnya di SMA Negeri 1 Liwa. Dikarenakan adanya wabah *Covid-19*, guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satunya pembelajaran Geografi kelas XI IPS dalam proses belajar siswa melaksanakannya melalui aplikasi *google classroom*. Pemilihan fitur *online* ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses dan dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu rumit. Dalam pelaksanaannya siswa akan melakukan absensi, menerima materi, diskusi, dan mengerjakan tugas melalui fitur yang tersedia pada *google classroom*.

Menurut Nufus pada sesi wawancara pada sebuah situs berita (CNN, 2020) pembelajaran daring di sekolah-sekolah di Indonesia sesungguhnya sebuah keterpaksaan. Banyak hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang belum merata, akses internet yang mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran daring tersebut, maka kemungkinan besar ada beberapa kendala yang akan dihadapi siswa dan guru. Seperti yang diketahui wilayah Kabupaten Lampung Barat terdapat beberapa daerah kesulitan mengenai jaringan/*signal* dan ada beberapa siswa yang tidak

memiliki *android* untuk menunjang aplikasi belajar tersebut. Belum lagi siswa harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler.

Tidak hanya itu, daya listrik pada wilayah ini terkadang mati mulai pagi hingga sore hari sehingga jaringan internet akan terganggu. Belum lagi dimasa pandemi ini perekonomian merosot sehingga ada beberapa siswa yang harus membantu orang tuanya bekerja di kebun maupun lainnya. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini tidak mudah. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Purwanto (2009: 45), hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan pengertian belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.

Menurut Nana Sudjana (2017: 61), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana membagi tiga klasifikasi hasil belajar, yaitu: a. Kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. b. Afektif: berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. c. Psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan baik kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang terjadi pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi dan keterampilan.

Berdasarkan kegiatan pendidikan di sekolah baik secara normal maupun dalam darurat *Covid-19* ini tentunya setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain termasuk dalam hal disiplin belajar. Sebagaimana kita ketahui dalam kegiatan belajar di sekolah siswa dituntut untuk lebih patuh terhadap tata tertib yang telah ada dalam peraturan sekolah dengan kata lain disiplinnya siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Disiplin ini menunjukkan bagaimana setiap siswa dalam mematuhi peraturan yang telah ada di sekolah dan menjalankan tugasnya sebagai siswa di sekolah tersebut. Dengan kata lain siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sebagai tugas di sekolah dan tugas rumah yang harus dikerjakan dan menjadi kewajiban untuk semua siswa.

Zaman sekarang yang semakin maju dengan adanya teknologi kemampuan kognitif yang dimiliki siswa sangatlah banyak dan dapat membantu dalam proses belajar di sekolah, dengan pengetahuan juga siswa dapat memahami materi yang telah di berikan oleh guru, dengan pengetahuan siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah di ajukan oleh guru untuk siswa. Kemampuan kognitif ini sangat berperan penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Di mana kemampuan kognitif dapat menunjukkan setiap siswa untuk menentukan seberapa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Disiplin di sekolah merupakan salah satu keharusan yang dimiliki dalam diri siswa karena disiplin dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dengan disiplin siswa juga dapat memiliki kemampuan mengenai belajar. Akan tetapi, di SMA Negeri 1 Liwa selama pembelajaran daring terdapat siswa yang kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian pendahuluan ketidaksiplinan siswa kelas XI IPS 1 selama semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Indikator Ketidaksiplinan Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Liwa

No.	Ketidaksiplinan	Tanggapan				Jumlah Siswa	
		Ya (%)	Tidak (%)	(%)	(%)		
1.	Terlambat Masuk Kelas Google classroom	22	71	9	29	100	31
2.	Tidak Mengisi Daftar Hadir	17	55	14	45	100	31
3.	Tidak Merespon Pertanyaan Guru Ketika Mengajar	24	77	7	23	100	31
4.	Tidak Mengumpulkan Tugas/Quiz	18	58	13	42	100	31

Sumber: Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai disiplin belajar yang terlibat langsung dalam terjadinya proses belajar pada tiga puluh satu (31) siswa menunjukkan 65% (ya), dan 35% (tidak). Dapat dinyatakan dari tabel 1. diatas, bahwa masih kurang optimalnya disiplin belajar siswa. Sikap disiplin belajar penting dimiliki seorang siswa, karena dengan disiplin belajar akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan menunjukan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin belajar tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Geografi yaitu kemampuan kognitif siswa di sekolah. Kemampuan kognitif ini sangat membantu dalam pembelajaran siswa di sekolah, sehingga siswa dapat memahami semua yang telah disampaikan oleh guru dan belajar untuk mengaplikasikan di sekolah dengan baik dan memberikan hasil yang baik pada setiap siswa. Berikut ini adalah data penelitian pendahuluan kemampuan kognitif siswa kelas XI IPS 1 selama semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara Indikator Kemampuan Kognitif Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Liwa

No.	Ketidakdisiplinan	Tanggapan				(%)	Jumlah Siswa
		Ya	(%)	Tidak	(%)		
1.	Tidak mengingat pelajaran Geografi sebelumnya	20	64	11	36	100	31
2.	Tidak mudah memahami pelajaran Geografi	22	71	9	29	100	31
3.	Tidak bisa menjawab soal/tugas yang diberikan	25	81	6	19	100	31
4.	Sulit memahami ketika proses pembelajaran	27	87	4	13	100	31

Sumber: Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan kognitif siswa selama proses belajar secara daring pada tiga puluh satu (31) siswa menunjukkan 76% (ya), dan 24% (tidak). Dapat dinyatakan dari Tabel 2. di atas, bahwa karakteristik siswa menunjukkan kemampuan kognitif yang belum optimal. Binet (Sujiono, 2010: 116) mengemukakan kemampuan kognitif merupakan suatu aspek perkembangan individu yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran, pengetahuan (pengertian) tentang bagaimana individu memahami lingkungan. Siswa salah satu objek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada Tabel 1. dan Tabel 2. terkait indikator ketidaksiplinan dan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Liwa, menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan siswa secara total dalam pembelajaran. Sehingga berakibat pada kemampuan kognitif yang kurang, hal ini ditunjukkan pada bukti-bukti hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal khususnya pada mata pelajaran Geografi. Data hasil ujian tengah semester yang berkenaan dengan penelitian, antara lain:

Tabel 3. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa

No.	Kelas	Nilai				(%)	Jumlah Siswa
		<70	(%)	≥70	(%)		
1	XI IPS 1	19	61	13	39	100	31
2	XI IPS 2	23	74	8	26	100	31
3	XI IPS 3	22	71	9	29	100	31
4	XI IPS 4	22	71	9	29	100	31

Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi masih tergolong rendah, dapat dilihat dari data di atas yaitu sebesar 31% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hanya 39 orang dari 125 siswa. Sedangkan sebanyak 86 orang dari 125 siswa atau 69% siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sejalan dengan pernyataan Djamarah (2010: 97) yang mengungkapkan tingkat keberhasilan siswa, yakni:

1. Istimewa/maksimal, jika semua bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/optimal, jika bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik sebesar 76%-99%.
3. Baik/minimal, jika bahan pelajaran dikuasai peserta didik sebesar 60%-75%.
Kurang jikabahan pelajaran dikuasai peserta didik < 60%

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Disiplin Belajar dan Kemampuan Kognitif Selama Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Merebaknya *Corona virus Disease (Covid-19)*.
2. Pembelajaran di dalam kelas diganti dengan pembelajaran daring.
3. Dalam pembelajaran daring terdapat kendala yang dihadapi bagi siswa maupun guru.
4. Disiplin belajar siswa saat kegiatan pembelajaran daring di sekolah masih rendah sehingga kurangnya kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Beberapa siswa masih kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring sehingga masih banyak yang tidak mengerjakan tugas.
6. Masih rendahnya kemampuan kognitif pada siswa sehingga saat diberi pertanyaan dari guru masih kurang optimal untuk menjawab.
7. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan hanya beberapa siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar (X1), kemampuan kognitif (X2), dan hasil belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka terdapat kecendrungan penurunan hasil belajar siswa, oleh sebab itu penulis merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hubungan kemampuan kognitif dengan hasil belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana keterkaitan hubungan disiplin belajar dan kemampuan kognitif dengan hasil belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dengan hasil belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan keterkaitan hubungan disiplin belajar dan kemampuan kognitif terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat tingkat disiplin belajar dan kemampuan kognitif selama pembelajaran daring sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan tingkat disiplin belajar dan kemampuan kognitif selama pembelajaran daring sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi SMA Negeri 1 Liwa dapat memberikan referensi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkuat disiplin belajar dan kemampuan kognitif selama pembelajaran daring sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.
- b. Bagi siswa dapat menjadi kritik dan saran agar dapat lebih meningkatkan disiplin belajar dan kemampuan kognitif untuk belajar Geografi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Bagi guru dapat memberikan referensi baru dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa dan kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran daring sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.
- d. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan peneliti. Mengenai dampak pembelajaran daring (studi kasus tingkat disiplin belajar dan kemampuan kognitif) terhadap hasil belajar Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan (Nursid Sumaatmadja, 2001: 9).

Mengingat luasnya pengertian geografi, pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1998 mendefinisikan pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilyahan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja, 2001: 11). Objek studi geografi tidak lain adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang terdiri atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan).

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979:12-24) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kajian geografi adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan keruangan yaitu perbedaan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
- b. Pendekatan kelingkungan yaitu pendekatan yang menekankan pada interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.
- c. Pendekatan kompleks wilayah yaitu pendekatan geografi yang menekankan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan.

Nursid Sumaatmadja (2001: 12) menyatakan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi disekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilyahan dengan objek studi geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses inhern yang kompleks dari belajar. Menurut Gasong, Dina (2018:17): Teori belajar merupakan suatu hasil kajian belajar yang membuahkan akumulasi prinsip-prinsip belajar yang dapat berulang-ulang diverifikasi. Prinsip-prinsip ini menyumbangkan pembentukan suatu kumpulan pengetahuan tentang belajar yang terus menerus berkembang keluasan dan ketelitiannya. Ada tiga perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, dan Konstruktivisme.

a. Teori Behaviorisme

“Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia yang timbul disebabkan oleh rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mantel state. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Konsepsi behaviorisme besar pengaruhnya terhadap masalah belajar. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan (stimulus) maka siswa akan merespons,” menurut Hamalik, Oemar (2001:38). Hubungan antara stimulus-respons ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi, pada dasarnya kelakuan anak adalah

terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu. Dengan latihan-latihan maka hubungan-hubungan itu akan semakin menjadi kuat.

b. Teori Kognitivisme

“Teori ini menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati yang bersifat molar (keseluruhan) atau keterpaduan dari bagian-bagian. Teori kognitive ini lebih menekankan pada aspek mental, bukan aspek perilaku. Hasil belajar yang diutamakan adalah mengetahui sesuatu sebanyak mungkin melalui aktivitas mental atau kegiatan berpikir, sedangkan respons merupakan indikator yang menunjukkan sedang terjadi aktivitas mental pada individu yang sedang belajar,” menurut Rusman (2012:387). Proses belajar pada teori kognitif adalah bentuk-bentuk aktivitas mental untuk memahami dan menginterpretasikan suatu pengetahuan serta mengorganisasikannya dengan struktur pengetahuan yang sudah ada.

c. Teori Konstruktivisme

“Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan seseorang itu adalah konstruksi (bentukan) orang tersebut. pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang,” menurut Sadirman (2008:37). Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subyek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

3. Hasil Belajar

Jika berbicara mengenai pembelajaran, maka akan sangat erat hubungannya dengan hasil belajar yaitu output dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa sebagai reward yang akan diterima. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar dapat dimaknai sebagai suatu perubahan-perubahan yang dialami siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Husamah, dkk. (2018: 20) hasil belajar hakekatnya yaitu adanya perubahan perilaku sebagai hasil adanya proses belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap yang meliputi ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Menurut Suprijono (2010: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan tidak hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Selanjutnya, menurut Lindgreen (dalam Thobroni 2015: 22) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hal ini berarti, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Wahyuningsih (2020: 65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Sementara, Sinar (2018: 22) hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu test, yang

merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi pada siswa baik dalam bentuk perubahan tingkah laku, pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif), yang dapat diukur melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan diperoleh hasil belajar berupa angka maupun nilai dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan perolehan dari hasil interaksi beberapa yang mempengaruhinya, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Lebih spesifiknya mengenai faktor-faktor tersebut, yaitu:

- 1) Faktor internal; faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini terdiri dari:
 - a. Kecerdasan siswa; kemampuan intelegensi seorang anak sangat mempengaruhi hasil belajar dikarenakan proses penerimaan informasi yang diterima oleh anak tersebut akan mempengaruhi cepat dan lambat terpecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Dengan kemampuan intelegensi seorang siswa akan sangat membantu pengajar dalam mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.
 - b. Kesiapan atau kematangan siswa; seorang anak yang memiliki usia yang lebih matang akan memiliki kesiapan jasmani maupun rohani untuk menghadapi suatu permasalahan karena didukung oleh tingkat perkembangan yang dimana organ-organ yang sudah berfungsi dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih berhasil apabila diiringi dengan kesiapan dan kematangan individu untuk belajar.

- c. Bakat anak; setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu dan keberhasilan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, maka bakat yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.
 - d. Minat; kecenderungan dan keinginan yang tinggi dalam melakukan sesuatu untuk mencapai keinginannya. Seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran akan terlihat pada perolehan hasil belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan siswa akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut sehingga akan mudah memahami dan mengerti materi pelajaran.
 - e. Motivasi belajar; suatu kekuatan (energi) yang mendorong siswa dalam belajar.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri siswa baik itu berasal dari lingkungan sekitar yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah yaitu:
- a. Keluarga; merupakan lingkungan pertama yang dilalui seorang anak dalam lingkungannya. Seorang anak yang terbiasa dengan lingkungan keluarga yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Sekolah; kualitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh keadaan sekolah siswa tersebut yang dimana terdapat sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang kompeten.

Selanjutnya, menurut Djamarah (dalam Mirdanda 2018:36) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a. Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
 - b. Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Ekstern

- a. Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b. Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni:

- 1) Faktor intern meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran dan keadaan gedung).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari lingkungan siswa). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara daring. Faktor internal, yaitu ditemukan bahwa semakin lama penggunaan daring dalam pembelajaran maka semakin menurunkan motivasi, minat dan tingkat kedisiplinan siswa untuk belajar. hal ini terjadi karena kondisi siswa yang diharuskan belajar dari rumah sehingga siswa akan merasa bosan dan lamanya waktu tidak bertemu dengan teman-teman sekelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Chen & Jang (dalam Rochmawati, dkk 2020: 8) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa masalah umum yang ada

dalam bidang e-learnig adalah beberapa pembelajar daring mengalami tingkat motivasi akademik yang lebih rendah daripada yang lain.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dimana dapat dilihat dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik itu perubahan pengetahuan hingga perubahan pada perilaku siswa itu sendiri. Menurut Benjamin S.Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) indikator hasil belajar terdiri dari ranah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Menurut Sudaryono (2012: 43) ranah kognitif merupakan segala upaya yang mencakup aktivitas otak yang meliputi: pengetahuan, ingatan (*Knowledge*), pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh (*Comprehension*), menerapkan (*Applcation*), menentukan hubungan dan menguraikan (*Analysis*), merencanakan, mengorganisasikan, membentuk bangunan baru (*Synthesis*), menilai (*Evaluating*).

2) Ranah Afektif (*affective domain*)

Menurut Sudaryono (2012: 46) ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap yang mengalami perubahan apabila telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ranah ini meliputi: *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberikan respons), *Valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), dan *Characterization* (karakterisasi).

3) Ranah Psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Menurut Sudaryono (2012: 47) ranah psikomotorik merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh dari pengalaman belajar meliputi: *Initiatory* (tahap mulai melakukan), *Pre-routine* (tahap dimana siswa dapat melakukan sesuatu dengan benar), *Routinized* (tahap dimana siswa dapat terampil dan menjadi kebiasaan melakukan sesuatu dengan benar), dan keterampilan produktif, fisik, teknik, manajerial, sosial dan intelektual.

Menurut pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2010: 5) hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal, merupakan kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik tertulis maupun lisan.
- 2) Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mempresentasikan konsep dan lambang yang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, analitis-sintetis fakta-konsep, mengembangkan prinsip keilmuan dan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang khas.
- 3) Strategi kognitif, merupakan kecakapan untuk menyalurkan, mengarahkan aktivitas kognitifnya, dan kemampuan penggunaan konsep serta kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, merupakan kemampuan melakukan berbagai gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- 5) Sikap, merupakan kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Melihat dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari aspek kognitif (segala sesuatu yang melibatkan aktivitas otak), aspek afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Pada penelitian ini akan difokuskan pada aspek kognitif dimana siswa akan diberikan evaluasi baik itu berupa tes tertulis maupun pertanyaan lisan dari guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar geografi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya indikator hasil belajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan.

4. Pembelajaran Daring (Pembelajaran *Online*)

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 2) pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan

didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Bates (dalam Sanjaya, 2020: 52) pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran dengan web, dan pembelajaran jarak jauh. Istilah pembelajaran ini menyiratkan bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran melainkan dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer maupun android yang memungkinkan fleksibilitas akses. Sementara menurut Ibrahim (dalam Prawiradilaga, (2013: 109) pembelajaran online adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.

Selanjutnya menurut Santoso, dkk. (2020: 2) pembelajaran daring atau yang biasa dikenal dengan online learning merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Jika dilihat dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer maupun android.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 7) ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
- 2) Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru.
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa.

- 4) Sebagai sarana untuk ujian dan kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video.
- 6) Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
- 7) Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada siswa melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa terlebih dahulu.

Sejak pemerintah mengeluarkan aturan untuk meliburkan siswa beberapa bulan kedepan dan siswa tetap belajar dirumah melalui pembelajaran daring terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran daring yang ditentukan oleh pemerintah telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani oleh tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 3) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, mempertimbangkan kondisi siswa, dan fasilitas belajar dirumah.

- 5) Bukti belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pada saat ini pemerintah tidak ingin membebankan dan memaksakan siswa pada proses belajar. Melihat dari hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk membangun proses belajar yang interaktif.

5. Media Pembelajaran Daring melalui *Google Classroom*

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring yang telah ditentukan oleh pemerintah. Artinya media yang digunakan oleh guru dapat pula digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Adapun media *online* yang digunakan pada penelitian ini adalah *google classroom*.

Menurut Gunawan & Sunarman (2017, hlm. 341) “*Google classroom* (atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas Google) adalah sebuah serambi pembelajaranyang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*)” sedangkan Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) mengatakan “*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya”. Dengan demikian *google classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh google untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya yang dapat diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan dengan tujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan definisi *google classroom* yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan *google classroom* adalah program penyelenggaraan kelas dalam jaringan dengan menggunakan *google classroom* yang dapat diselenggarakan dimanapun dan dapat memberikan kemudahan untuk guru dan siswa dalam proses

pembelajaran berlangsung serta memberikan pengalaman belajar yang efektif menuju capaian belajar yang diinginkan.

Sabran & Sabara (2019, hlm. 122) menyatakan bahwa “Melalui *google classroom* tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermanaknaan, karena dengan *google classroom* akan mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa”. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut tujuan dari pembelajaran daring melalui *google classroom* adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat masif dan terbuka sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hardiana dalam Gunawan & Sunarman (2017, hlm. 341) mengatakan bahwa “*Google classroom* juga berfungsi mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa”. Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 51) mengatakan bahwa “*Google classroom* berfungsi untuk mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya, karena aplikasi ini memiliki keleluasaan waktu bagi dosen untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa”, Diemas (2017, hlm. 62) menyatakan bahwa dengan menggunakan *google classroom* dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru akan lebih mudah memantau kemajuan peserta didik, kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, bisa berinteraksi di luar jam pelajaran serta dapat berdiskusi tentang pelajaran dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam pengelolaan waktu dan yang terpenting tidak ada lagi alasan bagi siswa lupa tentang apa yang telah diajarkan dan diberikan tugasnya oleh guru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka fungsi pembelajaran daring melalui *google classroom* adalah sebagai sarana yang efektif serta untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sabran & Sabara (2019, hlm. 123) menyatakan bahwa “*Google classroom* bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman materi siswa serta menambah aktivitas belajar dan membantu guru dalam mengefisienkan waktu proses pembelajaran”. Berdasarkan definisi di atas maka manfaat pembelajaran daring melalui *google classroom* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
- 3) Meningkatkan pemahaman materi siswa.
- 4) Membantu guru dalam mengefisiensikan waktu proses pembelajaran.

6. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah (Sumantri, 2010). Disiplin belajar diartikan lebih khusus sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai (Sholihat, 2016).

Disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru. Kompri (2017) menyatakan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. Menurut Ardi (2012), disiplin belajar adalah hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah.

Aspek-aspek disiplin belajar yang dikemukakan oleh Sumantri (2010) antara lain:

a. Disiplin belajar di rumah, antara lain meliputi:

1) Belajar setiap hari.

Berkenaan dengan kewajiban belajar, maka bimbingan yang dapat dilakukan orangtua adalah, anak diminta untuk membaca/mengulang kembali pelajaran yang diterimanya dari sekolah setiap hari. Dengan kata lain, jangan biarkan anak melakukan kebiasaan belajar kalau hendak ulangan atau ujian saja. Hal ini dimaksudkan agar anak akan lebih mudah mengingat pelajaran. Perlu diingatkan kepada anak bahwa belajar setiap hari meski hanya tiga puluh menit akan lebih baik hasilnya; dibandingkan dengan belajar selama tiga jam, tetapi seminggu sekali (Kompri, 2017).

2) Mengerjakan pekerjaan rumah.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR (Slameto, 2013). Menurut Unarajan (dalam Yuliyantika, 2017) menjelaskan siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan menggunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR.

3) Membuat laporan.

Siswa menyerahkan laporan tugas dan menjawab pertanyaan sehubungan dengan tugas yang dikumpulkannya (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

4) Belajar berkelompok.

Dengan metode ini memberikan siswa bertanggung jawab mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru (Kompri, 2017). Menurut Slameto (2013) dengan belajar kelompok mendapatkan situasi belajar yang sebaik-baiknya bila kelompok siswa yang sedang belajar itu merasakan bahwa mereka berbuat sesuatu berdasarkan inisiatif dan kehendak sendiri, menerima tanggung jawab bersama. Kadang-kadang banyak masalah yang tidak dapat dipecahkan sendiri, maka perlu bantuan orang lain. Bekerja di dalam kelompok dapat juga meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar (Slameto, 2013). Menurut Gunarsa (1992) dengan belajar kelompok ada diskusi kelompok, anak-anak mendapat kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya dengan teman sekelompok.

b. Disiplin belajar di sekolah antara lain meliputi:

1) Ketepatan waktu datang ke sekolah.

Sistim sosial di sekolah yang terbentuk dan perangkat tata tertib dan peraturan sekolah adalah sistem nilai yang mengikat dan mengendalikan perilaku anak, yang menuntut anak untuk tunduk dan mentaatinya. Di sekolah semua kegiatan diatur dengan sebuah rencana yang sistimatis dan terpadu. Anak tidak bisa masuk dan pulang sesuka hatinya (Djamarah, 2015). Disiplin siswa dapat diketahui dengan salah satu ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Setiawan, 2017).

2) Keaktifan mengikuti pelajaran di kelas.

Menurut Kompri (2017) perlu adanya kegiatan hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa, yang dapat meningkatkan cara belajar siswa, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. *Active learning* (belajar aktif) menuntun siswa untuk terlibat secara aktif mengikuti proses belajar di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga diharapkan ikut berpartisipasi aktif tidak hanya sekedar hadir saja

tanpa berbuat apa-apa atau mengantuk saat pelajaran berlangsung, namun sebaliknya seorang siswa harus sungguh-sungguh dan terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam belajar. Dengan kata lain, bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas itu tidak mungkin berjalan dengan baik.

3) Ketaatan mengikuti peraturan di kelas maupun di sekolah.

Peserta didik yang memiliki sikap mentaati semua peraturan serta norma-norma yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar, sehingga peserta dapat dengan tenteram mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal (Rohiat, 2010). Di sekolah semua kegiatan diatur dengan sebuah rencana yang sistematis dan terpadu. Pulang pergi anak, keluar masuk guru, pergantian jam pelajaran di setiap kelas, waktu istirahat, dan lama tidaknya pemberian bahan pelajaran oleh guru di masing-masing kelas, diatur dengan mempertimbangkan berbagai segi dan untung ruginya. Anak tidak bisa masuk dan pulang sesuka hatinya. Juga tidak dibenarkan mengabaikan tugas yang diberikan guru. Berbicara sesuka hati ketika menerima pelajaran adalah perilaku anak yang harus dikendalikan (Djamarah, 2015).

4) Menggunakan waktu luang.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaakan waktu berlalu dalam kehampaan. Disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien, dapat membuat rencana alokasi waktu menurut prioritas kepentingan masing-masing kegiatan belajar, mulai dari kegiatan yang terpenting sampai dengan yang kurang penting (Ardi, 2012). Menurut Unarajan (dalam Yuliyantika, 2017) siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan menggunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin

belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran.

Suryabrata (dalam Khodijah, 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi:

1) Faktor-faktor fisiologis:

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar. Orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas belajar. Keadaan tonus jasmani ini sangat berkaitan dengan asupan nutrisi yang diterima dan penyakit kronis yang diderita. Kekurangan nutrisi akan menimbulkan kelesuan lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya, sehingga berakibat pada ketidaksiapan dan kelesuan belajar. Adanya penyakit kronis yang diderita oleh seseorang juga akan sangat mengganggu aktivitas belajar.

b) Pancaindra

Pancaindra merupakan alat belajar. Karenanya berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

2) Faktor-faktor psikologis:

a) Minat

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga siswa bersedia melakukan kegiatan berkisar obyek yang diminati.

b) Motivasi

Motivasi bukan hanya berperan dalam belajar di sekolah, melainkan juga dalam bidang-bidang kehidupan yang lain. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu (Winkel, 2015). Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda (Khodijah, 2014).

c) Intelegensi

Intelegensi merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berinteligensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berinteligensi tinggi (Khodijah, 2014).

d) Memori

Memori merupakan kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Khodijah, 2014).

e) Emosi

Penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari ke dalam memori (Khodijah, 2014).

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi:

1) Faktor-faktor sosial:

a) Orang tua

Diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak (Khodijah, 2014). Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2015) pola asuh dibagi menjadi empat: 1) Pola asuh Otoriter (Authoritarian parenting) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua dan

menghormati pekerjaan dan usaha; 2) Pola asuh yang autoritatif (Authoritative parenting) ialah suatu sikap yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka; 3) Pola asuh permissive-indulgent ialah suatu gaya pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka; 4) Pola asuh permissive-indifferent ialah suatu gaya dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

b) Guru

Terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

c) Teman-teman atau orang-orang di sekitar

Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

2) Faktor-faktor non sosial:

a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca

Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b) Waktu (pagi, siang, atau malam)

Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.

c) Tempat (letak dan pergedungannya)

d) Seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.

e) Alat-alat atau perlengkapan belajar

Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

7. Kemampuan Kognitif

Menurut Robbin (2007:57), kemampuan merupakan kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan tugasnya sehingga menjadi penilaian atau ukuran mengenai apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Pada dasarnya kemampuan terdiri dari dua kelompok yaitu: (1). Kemampuan intelektual (*Intellectual ability*) yaitu kemampuan yang dibutuhkan anak dalam melakukan berbagai mental-berfikir, menalar, dan memecahkan masalah. (2) Kemampuan fisik (*physical ability*) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada dalam diri manusia juga bisa disebut dengan potensi.

Menurut Susanto (2011:97) mengatakan bahwa kemampuan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari bawaan dan pelatihan. Dalam pandangan Munandar, kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga mampu melakukan sesuatu. Senada dengan pendapat di atas (Anwar, 2002:233) mengatakan kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan merupakan suatu bakat yang diperoleh secara sengaja maupun natural yang memungkinkan seorang individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu dengan sukses. Atau bisa diartikan bahwa kemampuan juga adalah kapasitas yang dimiliki seseorang sebagai tolak ukur dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan seseorang.

Menurut Wiyani (2013:72) istilah kognitif berasal dari kata *cognition* atau *knowing* yang berarti konsep luas dan inklusi yang berprinsip pada mental yang

tampak dalam pemerolehan, organisasi (penataan) dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti luas, kognitif adalah ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan). Sedangkan menurut Achmad Sugandi (2004: 36) menyatakan bahwa perkembangan kognitif berkaitan dengan beberapa alternatif yang ditandai secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas dalam berbagai situasi. Secara umum perkembangan kognitif anak mengikuti pola dari perilaku yang refleksi (tidak berpikir), sampai mampu berpikir secara abstrak dengan menggunakan logika tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kognitif adalah kemampuan pengetahuan yang sangat tinggi agar dapat membantu seseorang menambah nilai positif yang akan dicapai dan tujuan yang akan dicapai, kemampuan ini lebih dominan pada kecerdasan seseorang. Atau dapat dikatakan bahwa kognitif berkaitan dengan tanggapan, ingatan dan daya pikir seseorang yang tinggi yang berfikir secara abstrak dengan menggunakan logika untuk menentukan pemikiran yang lebih baik, dan kognitif ini berfungsi penting bagi setiap individu karena sangat dibutuhkan oleh seseorang.

Menurut Piaget (2009: 24) menyatakan bahwa pada saat remaja adanya kematangan kognitif, yakni interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Piaget menyebutkan tahap perkembangan kognitif sebagai tahap operasi formal. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Dari perbedaan kemampuan ini sekolah menengah atas sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada semua anak untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya serta memberinya kebebasan untuk bereksplorasi dengan apa yang ia dapat didalam kelas. Kemampuan kognitif (hasil belajar) merupakan alat ukur yang akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah usaha yang telah dilakukan selama

ini telah membawa hasil, sehingga ia memiliki pedoman atau pemegang batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang menurut Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat (C1/remember), mengerti (C2/understand), memakai (C3/apply), menganalisis (C4/analyze), menilai (C5/evaluate), dan mencipta (C6/create). Keenam aspek tersebut disusun berdasarkan struktur piramidal. Adapun kemampuan kognitif seseorang dibagi menjadi dua bagian yakni kemampuan kognitif tingkat rendah dan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Kemampuan kognitif tingkat rendah merupakan tiga level terendah dalam taksonomi Anderson, yaitu mengingat, memahami dan memakai (Purwanti, 49)

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif ini struktur otak yang berfungsi untuk memiliki pengetahuan yang dimiliki seseorang, yang dapat memberikan wawasan untuk bereksplorasi dengan apa yang telah didapatkan sehingga dapat menentukan seberapa jauh usaha yang dihasilkan oleh seseorang dengan membawa hasil yang memuaskan.. atau bisa dikatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kemampuan berfikir seseorang yang dimiliki secara ilmiah dengan kemampuan dasar yang diperoleh agar mengeksplorasi sekitarnya, serta memecahkan pikiran yang dapat membawa atau membentuk wawasan yang tinggi dan dapat memahami dari segala pikiran dengan tujuan yang maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Satriya Hutomo (2017) dengan judul Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI Di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil perhitungan dengan $N = 64$ siswa, diperoleh koefisien sebesar 0,286. Untuk koefisien r table pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,244. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh r hitung $0,286 \geq r$ table 0,244 taraf signifikansi 5%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amini, dkk. (2016) dengan judul Analisis Kemampuan Kognitif dan Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri 1 Karang Baru. Hasil penelitian menunjukkan persentase kesulitan belajar siswa yang tertinggi sampai terendah pada aspek kognitif yaitu C6,C4,C5,C3,C1 dan C2 sebesar 47,37%, 46,5%, 46,00%, 39,61%, 34,74% dan 26,53%. Persentase kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pada materi sistem ekskresi yaitu indikator 1 sebesar 28,95% kategori sedang, indikator 2 sebesar 46,02% kategori sangat tinggi, indikator 3 sebesar 39,89% kategori tinggi dan indikator 4 sebesar 42,32% kategori tinggi. Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar dari persentase kesulitan belajar tertinggi sampai terendah yaitu keluarga (63,15%), minat (63,02%), sekolah (63,00%), psikologi (46,57%), metode mengajar (45,21%), materi (44,42%), motivasi (44,21%), media (44,21%), guru (44,12%), dan kesehatan (44,03%).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak *Covid-19*” dan “Pembelajaran Daring”. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, dkk. (2020) dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Metode pengumpulan data primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease *Covid-19* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka

daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi *Covid-19* melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh salah satu virus yang mematikan yaitu corona atau sekarang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Hampir seluruh dunia terkena wabah pandemi ini, Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit wabah *Covid-19*. Pergerakan wabah ini sangat begitu cepat, tidak pandang bulu siapapun bisa terjangkit virus ini mulai dari bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa sampai manula. Melihat situasi dan kondisi seperti ini pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan social distancing dan physical distancing dengan demikian segala aspek terkena dampaknya. Salah satunya adalah pendidikan yaitu proses pembelajaran di sekolah harus terpaksa dialihkan dengan pembelajaran daring demi memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*.

Pendidikan merupakan suatu tonggak kemajuan suatu bangsa. Dari pendidikan suatu negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut terkandung dalam pembukaan UUD 1945 salah satunya disebutkan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab profesional seorang guru, tetapi yang menjadi permasalahan saat ini adalah adanya wabah *Covid-19* yang menyebabkan semua pembelajaran regular mulai dialihkan kepada pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung.

Hal tersebut diharapkan oleh pemerintah dapat memutuskan rantai penyebaran dari *Covid-19* serta permasalahan lainnya adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Selama proses pembelajaran daring sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan media belajar *e-learning*, *edmodo*, *zoom*, *google classroom*, dll, tetapi untuk jenjang sekolah menengah baik itu menengah pertama dan menengah atas *google classroom* menjadi pilihan untuk proses pembelajaran daring. *Google classroom* banyak dipilih sebagai media dalam pembelajaran daring dikarenakan mudah untuk digunakan, gratis dan ramah seluler.

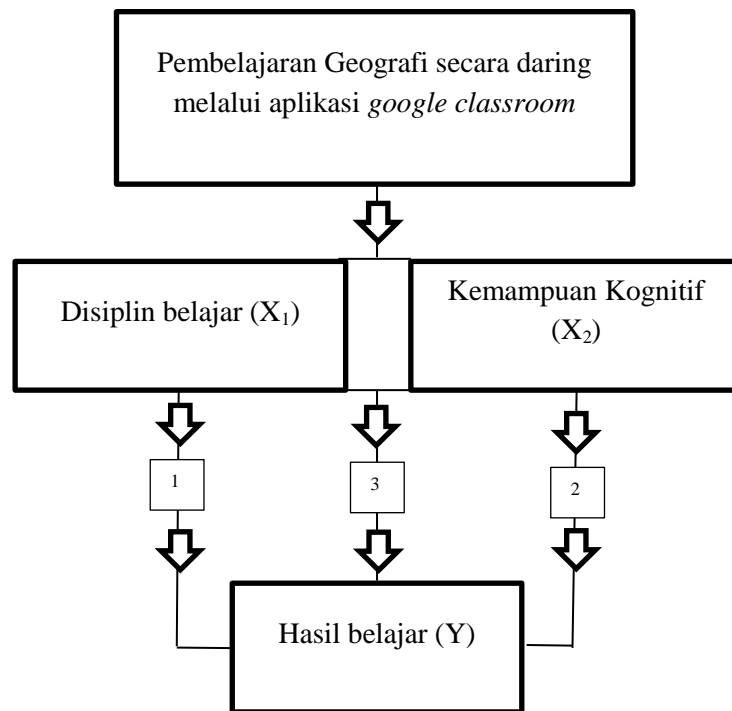
Hakim dalam Sabran & Sabara (2019: 122) menyatakan bahwa “Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu penggunaan *google classroom* sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik”. Jadi dengan pembelajaran daring melalui *google classroom* siswa dilibatkan secara langsung pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap maka diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun guru telah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui *google classroom* di lapangan masih ditemukan siswa/siswi kurang disiplin dalam belajar yang menimbulkan rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran.

Menurut Tu’u (2004: 91) mengenai disiplin sekolah menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yakni: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Jadi adanya hubungan dengan hasil belajar karena disiplin dapat mencerminkan sikap yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Sujiono (2010) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah proses berpikir, seperti memecahkan masalah, membandingkan, mengevaluasi dan kreativitas. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengemukakan ide yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan ulasan mengenai landasan teori di atas, maka dapat dijelaskan kerangka teori melalui gambar 1. Pada gambar 1 ini menguraikan hubungan antara disiplin belajar (variabel X_1) dengan hasil belajar pada siswa (variabel Y); hubungan antara kemampuan kognitif (variabel X_2) dengan hasil belajar pada siswa (variabel Y); dan hubungan antara disiplin belajar (variabel X_1) dan kemampuan kognitif (variabel X_2) dengan hasil belajar pada siswa (variabel Y). Hubungan antar variabel penelitian dijelaskan dalam kerangka teori berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

Keterangan gambar:

1. Menunjukkan hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar
2. Menunjukkan hubungan antara kemampuan kognitif dengan hasil belajar
3. Menunjukkan hubungan antara disiplin belajar dan kemampuan kognitif pada siswa dengan hasil belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan pembahasan teoritis sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan tiga hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa.
- 2) Terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa.
- 3) Terdapat hubungan antara disiplin belajar dan kemampuan kognitif dengan hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

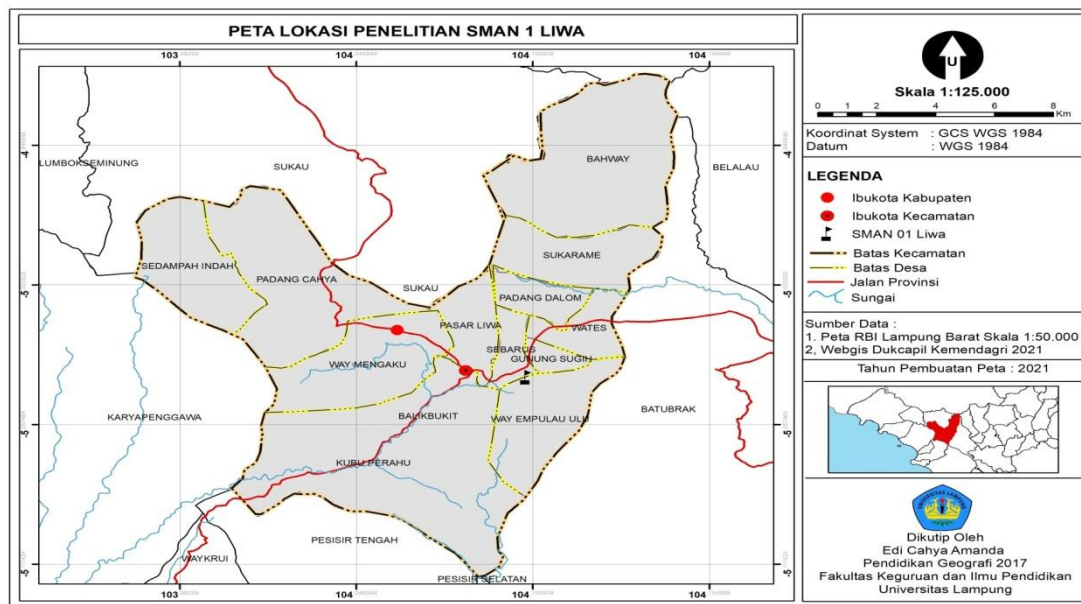
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *survey*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi (Sukardi, 2008: 157).

Berdasarkan data yang digunakan dipenelitian ini dan data yang ada ditempat penelitian, sehingga menggunakan pendekatan *survey*. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, observasi, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016:137).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Disiplin Belajar dan Kemampuan Kognitif selama Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA N 1 Liwa”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA N 1 Liwa. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan menemukan masalah berupa penerapan pembelajaran daring yang dilaksanakan dirasa belum efektif. Masalah lainnya adalah rendahnya disiplin belajar, tingkat kempuan kognitif serta hasil belajar siswa.



Gambar 2. Lokasi Penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan menemukan masalah rendahnya disiplin belajar, tingkat kemampuan kognitif serta hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Adapun dalam hal ini pembelajaran pada mata pelajaran Geografi yang hanya didapatkan di kelas dengan jurusan IPS. Dipilihnya kelas XI IPS karena dianggap masa stabil, dalam artian bukan pemula dalam pelajaran Geografi dan belum akan terganggu dengan proses kelulusan.

Berikut ini adalah daftar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Liwa tahun ajaran 2020/2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Kelas	Jumlah Populasi		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	21	10	31
2.	XI IPS 2	22	9	31
3.	XI IPS 3	21	11	32
4.	XI IPS 4	17	14	31
	Jumlah	81	44	125

Sumber: Staff TU SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sampel

Supardi (1993:101) mengungkapkan sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,05)^2}$$

n = 95,238095 dibulatkan menjadi 95.

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016: 82). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{31}{125} \times 95 = 23,56$	24
2.	XI IPS 2	$\frac{31}{125} \times 95 = 23,56$	24
3.	XI IPS 3	$\frac{32}{125} \times 95 = 23,42$	23
4.	XI IPS 4	$\frac{31}{125} \times 95 = 23,56$	24
	TOTAL		95

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah disiplin belajar (X_1), dan kemampuan kognitif (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi (Y).

Atribut atau instrumen dari setiap variabel akan dipaparkan pada definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini terdapat duavariabel, yaitu X (variabel bebas), dan Y (variabel terikat).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Disiplin Belajar (X_1)**

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

2. **Kemampuan Kognitif (X_2)**

Kemampuan kognitif ialah proses berpikir, seperti memecahkan masalah, membandingkan, mengevaluasi dan kreativitas, dalam bentuk pemahaman pengetahuan dalam keterampilan berfikir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan kognitif ialah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dalam menghasilkan suatu tujuan yang dicapai secara maksimal.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, hal ini yang kemudian diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penentuan yang konstruktif sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Wijaya, 2013:14). Penyusunan definisi operasional diperlukan guna memudahkan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Metode
1.	Disiplin Belajar (X_1)	1. Disiplin dalam masuk sekolah 2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah 3. Disiplin dalam mengerjakan tugas 4. Disiplin belajar di rumah 5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah <i>((Tulus Tu'u, 2004:91) dan Daryanto (2013:144))</i>	Angket
2.	Kemampuan Kognitif (X_2)	1. Mengingat (C1) 2. Memahami (C2) 3. Mengaplikasikan (C3) 4. Menganalisis (C4) 5. Mengevaluasi (C5) <i>(Anderson dan Krathwohl, 2002)</i>	Tes
3.	Hasil Belajar (Y)	Nilai ujian hasil ulangan	Dokumentasi

Sumber: Dari berbagai sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu sebagai berikut:

1) Metode Kusioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengungkap data mengenai disiplin belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021.

2) Metode Tes

Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas (Siahaan, Parsaoran, 2017: 1). Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif pada pembelajaran Geografi kelas XI IPS. Tes kemampuan kognitif yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda dengan alternatif pilihan sebanyak empat buah. Tes pilihan ganda untuk kemampuan kognitif pada penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mencakup jenjang kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan).

3) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158) “dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.” Jadi dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain

sebagainya. Sedangkan menurut Anas Sudijono (2001: 27), “Study dokumentar dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevan dengan tujuan penelitian.”

Metode ini dilakukan untuk mengambil data hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Liwa Tahun Ajaran 2020/2021 dan metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengungkap variabel disiplin belajar siswa dan berupa tes pilihan ganda yaitu mengukur pemahaman siswa mencakup jenjang kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi kelas XI SMA N I Liwa.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen uji coba

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Disiplin Belajar	1. Disiplin dalam masuk sekolah	1,2,3,4,5,6
	2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	7,8,9,10
	3. Disiplin dalam mengerjakan tugas	11,12,13,14
	4. Disiplin belajar di rumah	15,16,17,18
	5. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah	19,20

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kognitif

Variabel	Indikator	Nomor Butir				
		C1	C2	C3	C4	C5
Kemampuan Kognitif	1. Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia	1, 2, 8	3,4	5,9	6	7, 10
	2. Flora dan Fauna Di Indonesia dan Dunia	11	12, 15	13, 14		
	3. Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia	22	17, 20	18, 19, 25, 25	16, 21	24
	4. Ketahanan Pangan, Industri, dan Energi	26, 27, 29, 30	28			

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

2. Membuat butir pertanyaan

Butir-butir pertanyaan untuk instrumen disiplin belajar berbentuk pilihan dengan 5 pilihan dan berupa pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif berupa pertanyaan yang ada dalam studi pustaka. Sedangkan pola pertanyaan negatif adalah sebaliknya. Sementara untuk instrumen kemampuan kognitif butir pertanyaan adalah berupa tes soal pilihan ganda.

3. Membuat *scoring*

Pengukuran angket akan menggunakan skala likert yang dimodifikasi. “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social” (Sugiyono, 2006:134). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* dimodifikasi mempunyai alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

I. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian dapat berbentuk tes maupun nontes seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mengetahui validitas untuk variabel sikap disiplin belajar, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun perumusannya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2013: 85-87)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2018: 54).

Sedangkan dalam mengukur variabel kemampuan kognitif digunakan pengujian validitas konstruk dan pengujian validitas isi.

- a. Validitas konstruk (*construct validity*) dapat dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, validitas internal merupakan keragaman butir-butir pertanyaan dari indikator yang tersedia. Validitas ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument butir soal kepada ahlinya (*judgment experts*).
- b. Validitas isi (*content validity*) dapat dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan informasi lain mengenai variabel penelitian tersebut. Validitas ini dilaksanakan dengan mengadakan seleksi terhadap butir-butir pertanyaan mana yang perlu dipertahankanm direvisi atau dihilangkan. Untuk menguji validitas butir-butir pertanyaan, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya dianalisis dengan pengujian sebagai berikut:

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Besar indeks tingkat kesukaran berkisar 0,00 – 1,00. Adapun rumus mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakim kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut, sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 222–225), kriteria indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Soal dengan P 0,00 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar.
- b) Soal dengan P 0,031 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang.
- c) Soal dengan P 0,71 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah.

2) Daya Pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (berprestasi tinggi) dengan siswa yang tergolong kurang (lemah prestasinya). Butir soal yang tidak memiliki daya pembeda diduga terlalu mudah atau terlalu sukar, sehingga perlu diperbaiki atau perlu diganti dengan pertanyaan lain. Adapun interpretasi nilai daya pembeda mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 232):

0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

0,21 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)

0,41 – 0,70 = baik (*good*)

0,71 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)

2. Uji Rebialitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178), reliabilitas dari kata *reability* yang mempunyai kata *realy* dan *ability*. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *realibel* (dapat dipercaya). Realibilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 180). Uji reliabilitas digunakan agar suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Untuk mengukur reliabilitas pada angket disiplin belajar menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun perumusannya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_{bi}^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 182)

Kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategori Besarnya Reabilitas

No	Koefisien r	Reabilitas
1	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,6 – 0,79	Tinggi
3	0,4 – 0,59	Sedang/Cukup
4	0,2 – 0,39	Rendah
5	$<$ 0,2	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 85

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian. Menurut Sukardi (2014: 86) menyatakan bahwa yang dimaksud mendeskripsikan data disini adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti lain atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel yang terlebih dahulu ditentukan nilai rata-rata kemudian hasilnya dibandingkan dengan kurva normal ideal. Adapun kategori kurva idealnya adalah sebagai berikut: (Sutrisno Hadi, 2004: 126).

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq Mi + 1,5 SDi$$

$$\text{Tinggi} = Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

Rendah	= $M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i$
Sangat Rendah	= $M_i - 1,5 SD_i > X$

Dengan rumus mencari M_i (Mean ideal) dan SD_i (Standar Deviasi ideal) sebagai berikut:

$$M = \frac{(\text{sko } M_i + \text{sko } m_i)}{2} \qquad S = \frac{(\text{sko } M_i - \text{sko } m_i)}{6}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini digunakan karena sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik (Sugiyono, 2013: 257). Rumus *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD	= Reabilitas Instrumen
n_1	= Banyaknya Butir Pertanyaan
n_2	= Jumlah Varians Butir

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sudjana (2012: 130) “Untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis, maka uji linearitasnya adalah dengan uji F”. Berikut ini adalah langkah-langkah uji linearitasnya:

- 1) Nilai X yang sama disusun bersama Y pasangannya.
- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat (JK)

$$JK_T = \sum Y^2$$

$$JK(\alpha) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK(b/\alpha) = \frac{b(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{N}$$

$$\text{Diketahui } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$JK_S = JK_T - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK_G = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK_{TC} = JK_S - JK_G$$

- 3) Menghitung derajat bebas

$$df_G = N - K$$

$$df_{TC} = K - 2$$

- 4) Menghitung rerata kuadrat RJK

$$RJK_G = \frac{JK_G}{df_G}$$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{df_C}$$

- 5) Menghitung nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_{(G)}}$$

- 6) Keputusan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak maka tidak linear.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima maka linear.

Keterangan:

JK_a = jumlah kuadrat a (konstanta)

JK_b = jumlah kuadrat b/a (koefisien/konstanta)

JK_S = jumlah kuadrat residu

JK_G = jumlah kuadrat galat

JK_{TC} = jumlah kuadrat tuna cocok

RJK = rerata jumlah kuadrat

df = *degree of freedom* (derajat bebas)

N = jumlah sampel

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variable independen secara individu terhadap variabel dependen. (Sudarmanto, 2013:137)

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor Gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

(Sudjana dalam Rusman, 2014)

Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H₁: Terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat koefisien signifikansi

- 1) Koefisien signifikansi < (0,05) terjadi multikolinearitas
- 2) Koefisien signifikansi > (0,05) tidak terjadi multikolinearitas

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana (Untuk Menguji Hipotesis 1 & 2)

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y). Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subyek dalam variabel yang diprediksikan
- a = konstanta.
- b = koefisien arah regresi penantu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y .
- X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t , rumusnya adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

- t = nilai teoritis observasi
- b = koefisien arah regresi
- sb = standar deviasi

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dengan alternatif H_a diterima jika t hitung dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $n-2$ (Sugiyono 2010: 152).

b. Analisis Regresi Linier Ganda (Untuk Menguji Hipotesis 3)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas disiplin belajar (X_1) dan kemampuan

kognitif (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y), langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0.05 atau signifikansi F lebih besar 0.05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Hasil Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Disiplin Belajar

X_2 = Variabel Kemampuan Kognitif

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghozali, 2009: 15).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Liwa.
2. Kemampuan kognitif memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Liwa.
3. Disiplin belajar dan Kemampuan kognitif secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri I Liwa.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru selaku tenaga pendidik diharapkan selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk melatih disiplin dan kemampuan kognitifnya agar dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

2. Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan disiplin dan kemampuan kognitifnya.
3. Peserta didik harus meningkatkan motivasi serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara bersamaan, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Motivasi dan aktivitas tersebut harus difokuskan pada kegiatan akademik sehingga akan relevan dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Geografi.
4. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya menekan pada kemampuan kognitif saja melainkan juga memperhatikan disiplin belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.
- Anas Sudijono. 2001. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(2), 1650–1655.
- Ardi Novan Wiyani. 2013. Manajemen Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Armayanti, N., & Harahap, E. S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Korespondensi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2).
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2018). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 152.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

- _____. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dolet, Unaradjan. 2003. Manajemen Disiplin. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fitri Amini, Mhd Yusuf Nasution, Mulkan, Hartati Sugito. 2016. Analisis Kemampuan Kognitif dan Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi di SMA Negeri 1 Karang Baru. *Jurnal Pelita Pendidikan* Vol. 6 No. 4 Halaman : 225–23.
- Flora Siagian, R.E. (2015). “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif* 2(2). Hlm. 122-131.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. 2017. Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Herlina, Maman Suherman. 2020. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease *Covid-19* di Sekolah Dasar.
- Hung, M., Chou C., Own Z. (2010). Learner Readiness for Online Learning: Scale Development & Student Perception. *Computer & Education* 55 (2010), 1080-1090.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Jeffrey, Ignatius dan Ade Zein. 2017. The Effects of Achievement Motivation, Learning Dicipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research* 7: 15471-15478.
- Satriya, Hutomo. 2017. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI Di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. Kediri.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- _____. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. 2017. “Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Yogyakarta (Media Akademi).
- Mirdanda, Arsyi. 2018. Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Moenir, A. 2010. Masalah – Masalah dalam Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50-59.
- Nuraini, F. 2019. “Disiplin Belajar Pada Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan IKKFPPUNP”. Gorga: Jurnal Seni Rupa Vol. 8 Nomor I 55-60.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hillman Handoko. 2013. Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig. Jakarta: KENCANA
- Purwanto, Ngalim. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qori, Ammiratul. 2013. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Dan Intensitas Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Radyuli, P., & Rahmat, V. (2017). Korelasi Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Minat Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(2), 262–271.
- Robbin 2007. Belajar dan Mengajar. Bandung.
- Rochmawati, Laila, Fatmawati, Meita Maharani Sukma. 2020. Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Avitation English Melalui E-Learning. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.

- Sabran, & Sabara, E. 2019. Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Penelitian*, 123.
- Santoso, B. Harry, Fadly Adrian, Panca O. Hadi Putra. 2020. *Mengemas Materi Online Learning*. Yogyakarta: Andi.
- Santrock, J. 2015. *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sholihat, Rika Indriani. 2016. “Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat)”. *Jurnal Pendidikan* ISSN 1412-565 X.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (1), 279-285.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learnig*. Sleman: CV Budi Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian*. Erlangga, Bandung. 413 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan , Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*. Vol 5(3):120-122.
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Supardi. 1993. *Populasi dan sampel Penelitian*. Unisia.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahputra, Edi. 2020. *Snowbal Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Suka Bumi: Haura Publishing
- Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Sleman: CV Budi Utama.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*.
- Wijaya. 2013. *Analisis Statistika Dengan Program SPSS*. Alfabeta: Bandung.
- Yulianti, 2019. "Faktor Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes". *Jurnal Mimbar Ilmu* vol 24. Nomor 2 78-99.
- Yuliyantika. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 9 (1), 1– 10.